

ABSTRAKSI

Andra Aulia, 110110454 (2006), Penyesuaian Diri Remaja dalam Menghadapi Kegagalan Mengikuti SPMB, Skripsi

Setiap orang mempunyai harapan untuk masa depannya. Dalam kehidupan nyata harapan akan dihadapkan pada tantangan-tantangan yang harus dilalui. Salah satu tantangan yang dihadapi remaja adalah merencanakan masa depan pendidikan mereka. Mengingat banyaknya permasalahan yang berpotensi menghambat remaja untuk merencanakan masa depannya, maka diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu berupaya menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi permasalahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika penyesuaian diri pada remaja yang mengalami kegagalan dalam mengikuti SPMB.

Penyesuaian diri adalah usaha dan variasi respon yang terus dilakukan dan dikeluarkan individu sebagai suatu proses dinamis untuk mengatasi hambatan, ketegangan, konflik, frustrasi dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu sehingga diperoleh kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan pada umumnya istilah gagal lebih ditujukan pada suatu keadaan atau kondisi yang tidak dapat mencapai apa yang dimaksud atau apa yang diinginkan. Penggunaan kegagalan seringkali digunakan pada pendidikan formal untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan prestasi akademis siswa. Gagal tes atau kemudian mendapatkan nilai gagal mengindikasikan bahwa siswa yang bersangkutan mendapatkan nilai yang ada dibawah rata-rata kemampuan dan kualitas yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tipe yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Subyek penelitian adalah alumni SMA (Remaja Akhir), usia 18-20 tahun, pernah mengalami kegagalan pada SPMB, minimal 1 kali (pada tahun 2005), dan berniat untuk mengikuti SPMB lagi (pada tahun 2006).

Dari pembahasan terhadap temuan-temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa remaja (subyek) saat harus menghadapi kenyataan bahwa dia gagal dalam mencapai sesuatu (gagal dalam ujian SPMB) mempunyai beragam cara untuk menyikapinya. Begitu juga dengan respon dan anggapan dari orang tua, saudara maupun teman. Penyesuaian yang dilakukan Subyek relatif sama pada awalnya, yakni mereka cenderung untuk menghindari pertemuan dengan orang lain. Kesulitan yang di temui saat menghadapi pertanyaan dari orang lain, mengenai kegagalan Subyek pada SPMB.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberi sumbangan ilmiah dalam usaha memperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi oleh remaja yang mengalami kegagalan setelah mengikuti Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan dan umpan balik, terutama bagi para remaja, dalam merencanakan masa depan mereka.